

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini telah memberikan dampak bagi suatu perusahaan, terlebih pada perkembangan pada bagian teknologi dan informasi yang saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat cepat, dan hal tersebut berdampak pada perusahaan yang dituntut agar tidak ketinggalan dengan perkembangan saat ini. Di dalam suatu perusahaan terdapat sumber daya manusia yang menjadi faktor penting untuk mendukung tercapainya tujuan dalam perusahaan tersebut. Maka dengan kemajuan dunia teknologi dan informasi saat ini perusahaan membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang ahli di bidangnya sehingga mampu memberikan efek baik bagi suatu perusahaan.

Perkembangan tersebut tidak hanya dirasakan oleh perusahaan swasta saja melainkan juga dirasakan oleh suatu instansi pemerintah. Organisasi pemerintah memiliki tugas inti untuk melayani masyarakat, maka tugas tersebut didukung oleh faktor sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya agar tujuan organisasi pemerintah tersebut bisa terlaksana dengan baik.

Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu unsur dari asisten perekonomian dan pembangunan yang memiliki tugas untuk membantu menyiapkan perumusan kebijakan di bidang perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Tugas tersebut juga menjadi suatu kunci bagi kelancaran dalam perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Pada Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur mengalami perubahan struktur organisasi untuk melaksanakan ketentuan Pasal 16 ayat (2) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi, perlu melakukan perubahan susunan organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur (Peraturan Gubernur No.108, 2021). Fenomena tersebut secara tidak langsung mengubah rincian tugas atau tanggung jawab pada setiap pegawai dan perubahan tersebut melibatkan pergantian pemimpin untuk periode 2021 hingga sekarang dan informasi tersebut didapatkan melalui pegawai sub bagian umum dan kepegawaian di Biro Perekonomian Jawa Timur.

Perubahan yang terjadi tersebut pastinya menimbulkan rotasi pekerjaan dengan mengikuti tugas yang ada dalam Peraturan Gubernur Nomor 108 Tahun 2021 tentang susunan organisasi serta uraian tugas dan fungsi tata kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur (Peraturan Gubernur No.108, 2021). Dalam Peraturan Gubernur Nomor 108 tersebut menjelaskan kedudukan seorang pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur yang berlaku hingga saat ini. Hal tersebut juga menjadi perubahan dalam strukturnya yang sebelumnya berpedoman pada Peraturan Gubernur Nomor 48 Tahun 2020 (Peraturan Gubernur No.48, 2020).

Rotasi kerja yaitu perpindahan pekerjaan seorang pada perusahaan yang memiliki tingkatan atau jabatan yang sama pada posisi awal sebelum mengalami perpindahan pekerjaan (Ariani, Ratnasari, & Tanjung, 2020). Penerapan rotasi kerja (*job rotation*) juga dapat dianggap sebagai ancaman bagi karyawan

karena mengarah pada peningkatan beban fungsional mereka, sebagai akibat dari penugasan mereka untuk melakukan tugas baru dan pekerjaan lain, atau kehilangan pekerjaan mereka atau mengurangi gaji mereka (Al-Romeedy, 2019). Pada rotasi kerja (*job rotation*) pegawai akan ditugaskan untuk pekerjaan dengan kesempatan terbatas atau kedalaman pekerjaan tidak berubah. Banyak karyawan tidak memilih untuk berpindah tugas melalui rotasi pekerjaan. Alasannya adalah ketika karyawan ditugaskan hanya untuk satu pekerjaan, mereka terbiasa dengan tugas sehari-hari mereka dan kepada siapa mereka harus melapor (Dhanraj & Parumasur, 2014). Meskipun demikian, rotasi pekerjaan mau tidak mau menambah tugas dan beban kerja pegawai (Dhanraj & Parumasur, 2014).

Pernyataan dari para ahli tersebut menjelaskan bahwa rotasi kerja juga bisa menimbulkan beban kerja pada pegawai menjadi lebih bertambah karena ketika mereka sudah nyaman di posisi awal sebelum dirotasi dan kemudian seorang pimpinan menerapkan rotasi kerja (*job rotation*) sehingga tugas yang awalnya sudah mereka biasa atasi menjadi sulit diatasi karena pegawai mendapatkan tugas yang berbeda. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi dari salah satu pegawai sub bagian umum dan kepegawaian bahwa seiring dengan perubahan suatu peraturan gubernur, maka terjadi suatu rotasi kerja dan dituntut untuk mengembangkan suatu kemampuan pada pegawai dengan tujuan sebagai modal akselerasi pelayanan bagi masyarakat.

Rotasi kerja (*job rotation*) juga dapat memicu terjadinya stress pada pegawai dalam organisasi. Efek rotasi pekerjaan menunjukkan stres bagi pegawai yang mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan psikologis mereka (Lee dkk, 2017). Faktor apapun yang menyebabkan seseorang mengalami

stress disebut *stressor*. Rotasi kerja pada organisasi merupakan bagian dari kebijakan suatu organisasi yang berdampak pada karyawan atau pegawai sehingga pegawai dituntut untuk menjalankan tugas yang berbeda dari biasanya. Efek baik atau buruk dari rotasi kerja mempengaruhi kelancaran dalam mencapai tujuan organisasi. Tuntutan tersebut merupakan termasuk ke dalam bagian *stressor* organisasi (*organizational stressors*) (Robbins & Judge, 2012). Pada Biro Perekonomian pada suatu rotasi kerja dapat mengakibatkan suatu *stressor* dengan dukungan informasi dari salah satu pegawai bagian jabatan fungsional bahwa mereka merasakan suatu rotasi kerja menimbulkan suatu stress dengan didukung perubahan peraturan dari Peraturan Gubernur No. 48 Tahun 2020 ke Peraturan Gubernur No.108 Tahun 2021.

Stressor Organisasi (*Organizational stressors*) bisa timbul akibat dari faktor beban kerja pada pegawai organisasi tersebut. Stressor organisasi berupa tuntutan tugas dimana suatu pekerjaan mempunyai sifat lebih menimbulkan stres, tuntutan fisik yang berhubungan dengan kondisi lingkungan pekerjaan, beban kerja atau tuntutan peran yang diharapkan untuk dimainkan, dan tuntutan interpersonal yang berkaitan dengan tekanan kelompok, kepemimpinan dan konflik kepribadian. Sedangkan stresor kehidupan terdiri dari perubahan kehidupan, dan trauma kehidupan yang mengubah sikap, emosi, atau perilakunya (Abdullah & Utomo, 2019).

Perubahan yang terjadi dari Peraturan Pemerintah No.108 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur (Peraturan Pemerintah Jawa Timur, 2021) menyebabkan perubahan bagi Instansi Pemerintahan Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur termasuk dalam faktor

pergantian pimpinan dan struktur organisasi yang dapat menimbulkan rotasi kerja. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk apakah rotasi kerja menimbulkan sebuah penyebab *stressor* organisasi pada pegawai Instansi Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur dengan beban kerja yang menjadi faktor terjadinya *stressor* organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *job rotation* berpengaruh terhadap *workload* Instansi Pemerintahan Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah *job rotation* berpengaruh terhadap *organizational stressors* Instansi Pemerintahan Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah *workload* berpengaruh terhadap *organizational stressors* Instansi Pemerintahan Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah *job rotation* berpengaruh terhadap *organizational stressors* melalui *workload* Instansi Pemerintahan Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *job rotation* terhadap *workload* pada Instansi Pemerintahan Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *job rotation* terhadap *organizational stressors* pada Instansi Pemerintahan Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *workload* terhadap *organizational stressors* pada Instansi Pemerintah

Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *job rotation* terhadap *organizational stressors* melalui *workload* pada Instansi Pemerintah Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur

Manfaat penelitian ini bagi Biro Perekonomian yaitu diharapkan mampu menjadi jembatan atau solusi bagi pegawai instansi terkait rotasi kerja yang terjadi di Instansi Pemerintah Biro Perekonomian sehingga mengakibatkan beban kerja yang berlebih pada setiap pegawai sehingga menimbulkan sebuah stressor organisasi. Serta mampu menambah wawasan bagi pegawai Instansi Pemerintah Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Manfaat bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu hasil penelitian ini untuk memperkenalkan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di lingkungan Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. Serta penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian dengan permasalahan yang berbeda di masa yang akan datang.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu memberi gambaran situasi atau kondisi dalam instansi pemerintahan Jawa Timur kepada masyarakat. Serta diharapkan dengan penelitian ini menjadi instansi dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat lebih baik.

“HALAMAN DIKOSONGKAN